

## BAB II

### MANAJEMEN KELAS DAN SEKOLAH ALAM

#### A. Konsep Dasar Manajemen Kelas

##### 1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu dan profesi, dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.<sup>1</sup>

Untuk memahami lebih lanjut tentang apa yang disebut manajemen, artinya kita akan mengkaji tentang manajemen dilihat dari berbagai definisi yang disampaikan oleh beberapa pakar manajemen.

- a. Arifin Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, yang mengartikan manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana. Jadi, dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana.<sup>2</sup>
- b. George R. Terry, *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performance to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*

(Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan

---

<sup>1</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 1

<sup>2</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. XVIII, hlm. 7.

pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.<sup>3</sup>

- c. Malayu S. P. Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>4</sup>
- d. Menurut Henry, *management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.*<sup>5</sup> Manajemen diartikan sebagai koordinasi semua sumber tenaga melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang di miliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Manajemen yang baik adalah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep dan yang sesuai dengan obyek yang ditanganinya serta tempat organisasi itu berada. Manajemen harus bersifat fleksibel, artinya bahwa manajemen dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi.<sup>6</sup>

Pengertian kelas menurut Hamalik, adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru. Sementara Suharsimi menyebutkan bahwa siswa berarti sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama. Berarti

---

<sup>3</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet. I, hlm. 16.

<sup>4</sup>Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet. 10, hlm. 1-2.

<sup>5</sup> Henry L. Sisk, *Principles of Management a System Approach to the Management Process*, (England: South, Western Publishing Company: 1999), hlm. 10.

<sup>6</sup> Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 7

dari kedua pengertian tersebut, kelas dapat di artikan kelompok orang.<sup>7</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kelas adalah ruang tempat belajar di sekolah.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah usaha yang di arahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat di katakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis.<sup>9</sup>

Thoifuri dalam bukunya *Menjadi Guru Inisiator* menjelaskan bahwa manajemen kelas merupakan tindakan proaktif dengan menciptakan lingkungan kelas yang interaktif antara guru dengan siswa sebagai perwujudan manajemen pendidikan dan manajemen sekolah.<sup>10</sup>

Banyak pakar pendidikan yang juga mendefinisikan manajemen kelas dengan pengelolaan kelas, Made Pidarta mengatakan bahwa manajemen atau pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas.<sup>11</sup> Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuan, bakat dan energinya.

Dari beberapa defenisi di atas akan penulis tegaskan kembali bahwa manajemen atau pengelolaan kelas merupakan hal yang berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Akan tetapi memiliki kaitan yang erat, pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2009), Cet I, hlm. 34.

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan nasional, Kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedis Pustaka Utama, 2008), hlm. 652.

<sup>9</sup> Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. I, hlm. 106.

<sup>10</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 125

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Cet. II, hlm:172

Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan “*report*”, penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas.<sup>12</sup>

Dalam pengelolaan kelas ini, guru sebagai faktor determinan harus mampu menentukan faktor-faktor yang menjadi syarat-syarat kriterianya. Untuk itu guru memiliki peran untuk menjalankan tugas-tugas manajerial tersebut sesuai kriteria-kriteria yang telah direncanakan dalam ketentuan tugasnya di kelas.

Peran guru dalam tugas pengelolaan kelas, meliputi 3 (tiga) aspek sebagaimana yang telah digaris-besarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1994, yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik dan guru sebagai pemimpin dan manajer.<sup>13</sup> Hal yang sama juga di kemukakan oleh Peters dalam *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* bahwa ada tiga tugas dan tanggungjawab guru, yakni: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.<sup>14</sup>

Peran pertama guru sebagai pengajar atau *teacher*, meliputi :

- a. Menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu dan berkelanjutan,
- b. Membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar-mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu,

---

<sup>12</sup><http://cafebaca.blogspot.com/2009/10/pengelolaan-kelas-perspektif-baru.html>, download tanggal 3 Februari 2010.

<sup>13</sup>Depdikbud, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Kurikulum SMTA 1984*, (Jakarta: Dikmenum, 1985), hlm. 4-9.

<sup>14</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), cet. 3, hlm. 15.

- c. Menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif,
- d. Mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap siswa terhadap pelajaran.

Kemudaian peran kedua guru sebagai pendidik atau *educational*, meliputi :

- a. Mendidik dan mengantarkan siswa menjadi manusia dewasa yang cerdas dan berbudi luhur,
- b. Membentuk sikap mental dan watak serta kepribadian siswa.
- c. Mengamati dan memperhatikan kebiasaan-kebiasaan, kelainan-kelainan, kekhususan-kekhususan, kelebihan-kelebihan atau kekurangan-kekurangan siswa dan mengarahkan agar siswa dapat berkembang secara optimal dan proporsional.

Sementara peran guru sebagai pemimpin dan pengelola pendidikan atau "*leader and managerial of education*", guru harus :

- a. Mampu memberikan motivasi
- b. Mampu mengelola kelas.<sup>15</sup>

Kedua kemampuan tersebut harus dilakukan oleh guru dengan baik pada saat pelajaran berlangsung maupun sebelum atau pun sesudah pelajaran berlangsung. Maka guru merupakan pemimpin yang bertanggung jawab terhadap kondisi kelas yang dikelolanya.

Dengan demikian, maka guru harus mengetahui latar belakang siswa baik dari segi sosial, ekonomi maupun budayanya sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sukses.<sup>16</sup>

## 2. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik *material element* maupun *human element* yang di lakukan oleh guru untuk mendukung kegiatan belajar

---

<sup>15</sup>Ibid.

<sup>16</sup>Tim Penyusun Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Penerbit CV. Rajawali, Jakarta, 1986, hlm. 3.

mengajar di dalam kelas agar terjadi interaksi edukatif yang efektif. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru. Dalam manajemen kelas ini juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien karena tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya.

Secara garis besar ada dua kegiatan dalam manajemen kelas (pengelolaan kelas),<sup>17</sup> yaitu:

**a. Pengaturan siswa (fokus pada hal-hal yang bersifat non fisik)**

Siswa adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai obyek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subyek. Artinya siswa bukan barang atau obyek yang hanya dikenai akan tetapi juga objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.<sup>18</sup> Dikatakan juga siswa merupakan sosok individu yang beragam tingkat intelegualitas, minat dan bakatnya. Sehingga mereka tidak mau kalau hanya dijadikan obyek saja, melainkan juga harus dijadikan subyek.<sup>19</sup>

Jadi pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya disini fungsi guru memiliki proporsi yang besar dalam rangka membimbing, mengarahkan dan memandu segala aktifitas yang dilakukan oleh siswa. Sehingga peserta didik merupakan garapan penting bagi seorang guru, dimana guru harus mengambil keputusan secara mandiri, terutama berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu

---

<sup>17</sup> Riduwan (*ed*), Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 108

<sup>18</sup> *ibid*

<sup>19</sup> Thoifuri, *Op. Cit*, hlm. 23

dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik.

Oleh karena itu pengaturan siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Sehingga siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

Peserta didik adalah subyek atau pribadi yang otonom dan ingin diakui keberadaannya, selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ia ingin mengembangkan diri (mendidik diri secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah yang di jumpai sepanjang hidupnya).

Ciri khas peserta didik yang perlu dipahami oleh pendidik yaitu:

- 1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas dan merupakan insan yang unik.
- 2) Merupakan individu yang sedang berkembang.
- 3) Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.<sup>20</sup>

Dalam manajemen kelas kegiatan pengaturan siswa meliputi:

- 1) Pembentukan organisasi siswa

Wali atau guru kelas harus mampu membagi beban kerja dan pemberian wewenang dan tanggung jawab secukupnya, kepada semua warga sekolah, tidak hanya dikalangan guru, tetapi murid juga hendaknya memperoleh beban kerja sebagai wujud rasa tanggungjawab siswa terhadap kelas, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri siswa, karena pada dasarnya setiap orang merupakan pemimpin baik bagi diri sendiri ataupun orang lain. Sebagaimana hadits Rasulullah:

---

<sup>20</sup> Umar tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), cet. 2, hlm. 52.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُنْتُكُمْ رَاعٍ  
فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ..... (رواه بخاري)<sup>21</sup>

“Dari Abdillah, bahwa Rasulullah SAW bersabda: kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban”....(HR. Bukhori)<sup>22</sup>

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* mengatakan:

Organisasi-organisasi kelas pada umumnya berbentuk sederhana yang personelnya meliputi ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, sekertaris, dan beberapa buah seksi sesuai keperluan. Pemilihan para personel kelas dilakukan oleh anggota kelas (para anak didik) secara demokratis dengan dibimbing oleh guru kelas (wali kelas). Dengan kegiatan seperti ini guru sudah melakukan kegiatan manajerial.<sup>23</sup>

Dengan adanya organisasi kelas ini diharapkan akan membantu guru baik dalam ketertiban kelas, ataupun dalam melakukan pengawasan, dan juga menciptakan kekompakan dan rasa kekeluargaan di dalam kelas.

## 2) Pengelompokan peserta didik

Menurut William A. Jeager dalam mengelompokkan peserta didik dapat didasarkan pada:

- a) Fungsi integrasi, yaitu pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokan ini berdasarkan jenis kelamin, umur dan sebagainya. Biasanya pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.
- b) Fungsi perbedaan, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam

<sup>21</sup> Abi Abdillah Muhammad bin ismail bukhori, *Shohih Al-Bukhori* (Singapura, TT) juz 2, hlm. 84

<sup>22</sup> Imam Namawi, *Riyadhus Sholihin*, Jilid 1, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), tej. Achmad Sunanto, hlm. 604

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 179



individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran individual.

### 3) Penugasan siswa

Aktifitas dan kreatifitas siswa dapat ditingkatkan dengan sistem penugasan. Di samping itu penugasan pada siswa berfungsi juga untuk mematangkan penguasaan bahan yang telah diajarkan.

Kriteria tugas yang baik adalah jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bingung penugasan yang dimaksud dapat tercapai secara optimal oleh karena itu dalam memberikan tugas guru harus ingat beberapa hal:

- a) Menerangkan tugas yang harus diperlukan.
- b) Mengisolasi tingkah laku yang diperlukan.
- c) Mengidentifikasi kondisi dimana tingkah laku terjadi.
- d) Menciptakan suatu kriteria untuk suatu tingkah laku atau penampilan manajemen yang dapat diterima.<sup>24</sup>

### 4) Pembimbingan siswa

Pembimbingan dan konseling adalah bentuk kegiatan sebagai salah satu fungsi *educational* yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi manajerial guru, karena hal itu berhubungan dengan tugas pokok seorang guru.

### 5) Pembinaan (*Report*)

Membina hubungan baik dengan peserta didik dalam masalah pengelolaan kelas sangat penting, karena dengan hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik diharapkan interaksi dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif karena peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, serta realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukan.

---

<sup>24</sup> Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta : Rajawali, 1991), hlm. 52

## 6) Kedisiplinan siswa

Pelaksanaan pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan siswa, dalam manajemen yang efektif, kedisiplinan siswa akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku siswa.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan kepada aturan.<sup>25</sup>

Ahmad Rohani mengartikan disiplin dalam arti luas mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya.<sup>26</sup>

Menurut Hadari Nawawi disiplin adalah usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan kelas, agar pemberian hukuman pada seseorang atau sekelompok orang (guru atau siswa) dapat dihindari.<sup>27</sup>

Menurut Sheila dan Barbara Ann Barnet, Ph.D mengemukakan bahwa

*Discipline is a form of life training that once expiring and when practiced, develop and individual ability to control them selves. It all owes us to devate us to our selves to a task or goal until the task is complete.*<sup>28</sup>

Disiplin adalah suatu bentuk latihan hidup yang berupa pengaturan hidup yang berupa pengalaman dan praktek

---

<sup>25</sup> TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hlm. 208

<sup>26</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Asdi Mahastya Rineka, 2004), hlm. 133-134

<sup>27</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : Haji Mas, 1989), hlm. 140

<sup>28</sup> Sheila Ellison and Barbara ann Barnet, *3 Bs Way to Help Your Children Grow*, (Unitet State of America : Source Book, 1996), hlm. 195

pengembangan kemampuan individu untuk mengontrol dirinya. Hal ini menuntut untuk mencurahkan kita terhadap suatu kewajiban dan tujuan sehingga terpenuhi kewajiban tersebut secara sempurna.

Jadi dengan kedisiplinan akan mencegah perilaku-perilaku siswa yang tidak baik, seperti berbicara yang tidak senonoh, meninggalkan kelas tanpa izin, mengucapkan kata-kata yang tidak bersahabat atau yang lebih parah lagi berkelahi di dalam kelas.<sup>29</sup>

Oleh karena itu perlu adanya aturan-aturan yang disepakati oleh guru dan peserta didik dan dijelaskan dengan tepat dan diamati secara konsisten untuk mencegah masalah-masalah dalam manajemen kelas.

#### 7) Raport dan kenaikan kelas

Tata cara sekolah tentang raport untuk orang tua, sangat sering menerima kritikan. Yang harus kita pertimbangkan di sini bukanlah kelemahan-kelemahan suatu raport, tetapi bagaimana kita bisa memanfaatkan raport sebaik mungkin. Raport adalah buku yang mencerminkan keberhasilan seni dalam mengelola kelas. Hasil tersebut harus menjadi *feed back* untuk kerja kita selanjutnya.<sup>30</sup>

Selain raport penataan siswa di dalam kelas dalam aspek pengelolaan kelas yang merupakan garapan guru adalah kenaikan kelas. Aspek ini disamping memerlukan ketrampilan khusus juga sangat dibutuhkan konsisten dan guru tersebut.

#### **b. Pengaturan fasilitas (fokus pada hal-hal yang bersifat fisik)**

Pengelolaan fasilitas dalam hal ini terkait dengan penataan ruang (kelas). Dengan adanya pengelolaan ruang yang baik akan menciptakan kelas yang atraktif, cerah dan nyaman sehingga dapat menciptakan perilaku-perilaku yang positif, yang menuntun pada

---

<sup>29</sup> David A, Jacobsen, *et. al.*, *Methods For Teaching: Promoting Student Learning In K-12 Classroom*, tej. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 39

<sup>30</sup> Michael Marland, *Seni Mengelola Kelas*, (Semarang : Dahara Prize, 1990), hlm. 56-66

prestasi yang meningkat. Sedangkan kelas yang suram dan kusam dapat memiliki pengaruh yang sebaliknya karena siswa tidak betah di dalam kelas sehingga malas untuk mengikuti pembelajaran. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Pengaturan fasilitas dalam manajemen kelas meliputi:

1) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa.<sup>31</sup> Namun demikian guru harus mempertimbangkan perasaan siswa bahwa mereka sudah sesuai dengan susunan kelas karena rasa kesesuaian adalah kebutuhan dasar. Susunan fisik yang sesuai dapat meningkatkan perasaan-perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah-masalah dalam pengelolaan kelas.

2) Pengaturan alat-alat pengajaran

Diantara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut :

- a). Perpustakaan kelas, sekolah yang maju memiliki perpustakaan di setiap kelas yang mana pengaturannya dilakukan bersama-sama dengan peserta didik.
- b). Alat peraga atau media pengajaran, alat peraga atau media pengajaran semestinya diletakkan di kelas agar memudahkan penggunaannya, pengaturan dilakukan bersama-sama anak didik. Misalkan kapur tulis, penghapus, jam dinding dan lain-lain.
- c). Papan tulis, hendaknya ukurannya disesuaikan, warnanya harus kontras, penempatannya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh anak didik.

---

<sup>31</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Op. Cit*, hlm. 41

- d). Papan presensi anak didik, ditempatkan di bagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua anak didik, difungsikan sebagaimana mestinya.<sup>32</sup>

Guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang ada di kelas seoptimal mungkin, untuk membantu guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab tarbiyah watta'lim:

عِنْدَ تَفَكُّيرِكَ فِي الطَّرِيقَةِ يَجِبُ أَنْ تُفَكِّرَ كَذَلِكَ فِي تَدْلِيلِ الصُّعُوبَاتِ الَّتِي تَتَوَقَّعُ أَنْ يُلَاقِيَهَا التَّلَامِيذُ فِي الدَّرْسِ. وَذَلِكَ بِاسْتِعْمَالِ وَسَائِلِ الْإِيضَاحِ الْمُخْتَلَفَةِ مِنْ صُورٍ وَرُسُومٍ وَغَيْرِهَا.<sup>33</sup>

*(Ketika kamu (guru) bagaimana metode pembelajaran, maka guru harus memikirkan juga bagaimana cara untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda dari gambar ataupun yang lain).*

- 3) Penataan keindahan dan kebersihan ruangan kelas
- a). Hiasan dinding, hiasan dinding (pajangan kelas) hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, misalnya: gambar burung garuda, gambar pahlawan, teks proklamasi, peta globe, slogan pendidikan, gambar presiden dan wakil presiden.
  - b). Penempatan lemari, untuk pengaturannya lemari buku ditempatkan di depan, lemari alat-alat peraga ditempatkan di belakang.
  - c). Pemeliharaan kebersihan, memelihara kebersihan dan kenyamanan suatu kelas / ruang belajar, sama artinya dengan mempermudah anak didik menerima pelajaran. Ruang kelas yang bersih dan segar akan menjadikan anak didik bergairah belajar. Untuk itu perlu adanya kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk menciptakan kebersihan tersebut,

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 176-177

<sup>33</sup> Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim Bakri, *Tarbiyah Watta'lim*, (Nomaal Al Islam, T.T), juz.2, hlm. 7

diantaranya Anak didik bergiliran membersihkan kelas, dan guru selalu mengawasi kebersihan dan ketertiban kelas.<sup>34</sup>

#### 4) Ventilasi dan tata cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk. Udara sehat dengan ventilasi yang baik sehingga semua peserta didik dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung O<sub>2</sub> (oksigen), peserta didik harus dapat melihat tulisan dengan jelas. Tulisan di papan tulis, pada bulletin board, buku bacaan dan sebagainya. Kapur yang digunakan sebaiknya kapur yang bebas dari debu dan selalu bersih. Cahaya yang harus datang dari sebelah kiri cukup terang akan tetapi tidak menyilaukan,<sup>35</sup> untuk itu perlu adanya: ventilasi yang sesuai dengan ruangan kelas, sebaiknya tidak merokok, pengaturan cahaya perlu diperhatikan sehingga cahaya yang masuk cukup.<sup>36</sup>

### 3. Tujuan Manajemen kelas

Sebagai pengelola kelas, guru atau wali kelas dituntut mengelola kelas sebagai lingkungan belajar siswa. Juga sebagai bagian dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Karena tugas guru yang utama adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, guru dan juga wali kelas dituntut untuk memiliki kemampuan yang inovatif dalam mengelola kelas.

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam pemcapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar siswa.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 177-178

<sup>35</sup> Ahmad Rohani, *op.cit.*, hlm. 19

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 177

Menurut Dikdasmen yang menjadi tujuan manajemen kelas adalah:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.<sup>37</sup>

Ketercapaian tujuan pengelolaan kelas sebagaimana di kemukaan oleh AC Wragg dapat di deteksi atau dilihat dari:

- a. Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya perilaku yang di perhatikan siswa seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang di perhatikan guru kepadanya di dalam kelas.
- b. Mereka akan rajin bekerja dan penuh dengan konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang di perhatikan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa peniruan dan percontohan siswa baik atau buruknya. Dan hal itu bergantung bagaimana perilaku itu di perankan.

---

<sup>37</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 95

#### 4. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi dari manajemen kelas sendiri sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang di aplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan belajar yang hendak dicapainya. Sesuai dengan fungsi manajemen untuk pengelolaan kelas yang efektif disyaratkan adanya kepemimpinan aktif yang mampu menciptakan iklim yang memberi atau menekankan adanya harapan untuk keberhasilan dan suasana tertib (melalui) suatu proses perencanaan, pengorganisasian (pengaturan), aktuasi (pelaksanaan), dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individu maupun dengan melalui orang lain (semisal sejawat atau siswa sendiri) untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara optimal.<sup>38</sup>

Dalam pelaksanaannya fungsi manajemen tersebut harus di sesuaikan dengan filosofis dari pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas. Fungsi manajemen kelas meliputi:

##### a. Merencanakan

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Hal ini sebagaimana konsep perencanaan yang dikemukakan oleh Adolph Matz and Milton. F *“planning is basic to the management process, a process of sensitizing an organization to external opportunities and threats, of determining desirable and possible objectives, and of deploying resources to match the objectives .”*<sup>39</sup>

Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan dan sekaligus mengkaji berbagi sumber daya dan metode-teknik yang tepat. Perencanaan disini berarti pekerjaan guru untuk menyusun tujuan belajar yang meliputi: (a) memperkirakan tuntutan, (b) merumuskan

---

<sup>38</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Pustaka Setia, cet.1. 2002, hlm. 173.

<sup>39</sup> Adolph Matz and Milton. F, *Cost Accounting Planning and Control*, (Ohio: South-Western Publishing , 1976), 6<sup>th</sup> Ed.,p.2.



tujuan dalam silabus kegiatan instruksional. (c) menentukan urutan topik, (d) topik yang harus dipelajari, (e) mengalokasikan waktu yang telah tersedia, dan menganggarkan sumber-sumber yang diperlukan oleh guru.

b. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan berarti:

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang di butuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan.
- 3) Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.
- 4) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.

Dalam manajemen kelas mengorganisasikan yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien dan ekonomis. jadi organizing hanyalah sebagai alat atau sarana untuk mencapai apa yang harus diselesaikan, di mana tujuan akhirnya adalah membuat murid atau siswa menjadi lebih mudah bekerja dan belajar bersama.

c. Memimpin

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifatkepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang di dengar ide dan pemikirannya oleh para anggota organisasi. Hal ini tidak semata-mata mereka cerdas membuat keputusan, tetapi di barengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suri tauladan.

Di dalam kelas memimpin merupakan pekerjaan seorang guru untuk memberikan motivasi, dorongan dan menstimulasikan siswa untuk tetap terus belajar, sehingga mereka akan menjadi siap untuk mewujudkan tujuan belajar.

d. Mengawasi

Mengawasi (*controlling*), adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasi pembelajarannya bukan mengubah tujuannya. Fungsi dari Menurut Chuck Williams dalam buku *Management, Controlling is monitoring progress toward goal achievement and taking corrective action when progress isn't being made*.<sup>40</sup> (Pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud).

e. Pemfasilitasian (*fasilitating*)

*Fasilitating* adalah kemampuan menyatukan orang untuk bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan bersama, termasuk dalam memberikan kesempatan setiap orang untuk berpartisipasi dan mengatasi konflik<sup>41</sup>. Dalam manajemen kelas pemfasilitasian berarti, guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga menjadi fasilitator siswa dalam belajar, yang mengerti akan kebutuhan dan kondisi siswa ketika belajar, sehingga siswa akan merasa terpenuhi kebutuhannya dalam belajar.

---

<sup>40</sup>Chuck Williams, *Management*, (United States of America: South-Western College Publishing, 2000), hlm. 7.

<sup>41</sup>Tim Peneliti BKN, *Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Pegawai Negeri Sipil*, [http:// WWW. BKN. go. id](http://WWW.BKN.go.id). 8 juli 2010.

f. Motivasi (*Motivating*)

Motivasi adalah menggerakkan orang dengan menumbuhkan keinginan bekerja dalam memenuhi kebutuhan yang ditimbulkan.<sup>42</sup> Dalam pengelolaan kelas motivasi adalah dorongan untuk menumbuhkan kesadaran siswa sebagai warga sekolah, agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi juga berfungsi untuk melancarkan usaha kerjasama dalam pembelajaran.

g. Pemberdayaan (*Empowering*)

Pemberdayaan merupakan perubahan yang terjadi pada falsafah manajemen yang dapat membantu menciptakan suatu lingkungan dimana setiap individu dapat menggunakan kemampuan dan energinya untuk meraih tujuan organisasi.<sup>43</sup> Dalam manajemen kelas, pemberdayaan diwujudkan dengan guru selalu mengajak siswa untuk berperan aktif, karena siswa merupakan subyek yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri.

h. Evaluasi (*evaluating*)

Evaluasi merupakan koreksi untuk mengetahui ketercapaian tujuan dalam suatu kegiatan. Dalam manajemen kelas dengan adanya evaluasi dapat diukur hasil kerja yang dilakukan dalam pembelajaran, dan jika terjadi penyimpangan akan segera dilakukan perbaikan, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran.

## 5. Prinsip-prinsip Manajemen kelas

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip pengelolaan kelas di sini adalah hal-hal yang dapat dijadikan pedoman atau pegangan guru di dalam mengelola, agar menjadi terarah dan efisien.

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan, yaitu :

---

<sup>42</sup> Musfirotn Yusuf, *Op. Cit*, hlm. 104

<sup>43</sup> David Clutterbuck, *The Power Of Empowerment (terj.)*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm.

a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambahan lagi akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik, serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah

laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.<sup>44</sup>

Prinsip-prinsip di atas memberikan hubungan positif interaksi edukatif antara guru dan siswa.

## B. Sekolah Alam

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang didesentralisasikan yang berkaitan erat dengan otonomi daerah yang secara esensial berlandaskan pada pemberdayaan dan kemandirian daerah menuju kematangan dan kualitas masyarakat yang dicita-citakan.<sup>45</sup> Dengan adanya otonomi dalam pendidikan, lembaga-lembaga sekolah sebagai wahana belajar memiliki keleluasaan untuk mengelola lembaganya sesuai dengan ideologi yang dimiliki.

Dan dengan adanya otonomi tersebut lahirlah sekolah alam yang membawa konsep baru dalam dunia pendidikan yaitu pendidikan berbasis alam yang konsepnya berbeda dengan sekolah konvensional pada umumnya.

Berbagai persoalan yang ada dalam dunia pendidikan juga menjadi pendukung lahirnya sekolah alam misalkan, faktor penunjang mahal biaya sekolah biasanya dinisbatkan kepada biaya gedung. Setiap siswa baru pasti terkena beban untuk membayar uang bangunan, yang jumlahnya bisa jadi cukup besar. Padahal gedung bukanlah segalanya untuk mendidik anak.

---

<sup>44</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit*, hlm. 208.

<sup>45</sup> Amiruddin Siahann, *et. al.*, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), hlm. 2

Sesungguhnya rumah, pantai hutan, taman bermain, dan seluruh permukaan bumi ini adalah sumber-sumber dan sekaligus tempat yang disediakan Tuhan untuk mendidik manusia.

Kehadiran Sekolah Alam sebagai salah satu bentuk dari pendidikan berbasis alam telah membuktikan bahwa anak-anak bisa dan bahkan sangat antusias belajar di alam terbuka, karena begitu banyak rahasia di alam yang bisa dipelajari. Peran guru adalah membimbing untuk mengarahkan anak-anak didiknya agar mau melakukan penjelajahan dan pembelajaran terhadap seluruh media belajar yang tersedia di alam. Di sekolah alam anak-anak tetap antusias belajar meski mereka belajar tanpa seragam dan atribut-atribut formal lainnya.

### **1. Pengertian Sekolah Alam**

Sekolah alam merupakan sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam atau lingkungan. Sebagai sekolah berbasis alam tentu mempunyai banyak perbedaan dengan sekolah formal pada umumnya, akan tetapi tetaplah bernilai positif sebagai upaya menumbuhkan kemandirian sejak dini, membuka kesadaran anak untuk mengembangkan kreatifitas seluas mungkin.

Sekolah Alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Dasar dari konsep tersebut adalah Al Qur'an dan Hadits, bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi pemimpin di muka bumi. Dengan demikian hakikat tujuan pendidikan adalah membantu anak didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tapi juga mampu mencintai dan memelihara alam lingkungannya.<sup>46</sup>

Belajar di alam terbuka, secara naluriah akan menimbulkan suasana '*fun*', tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Dengan demikian akan tumbuh kesadaran pada anak bahwa '*learning is fun*' dan sekolah identik dengan kegembiraan. Namun sebagus apapun konsep yang disusun, tidak

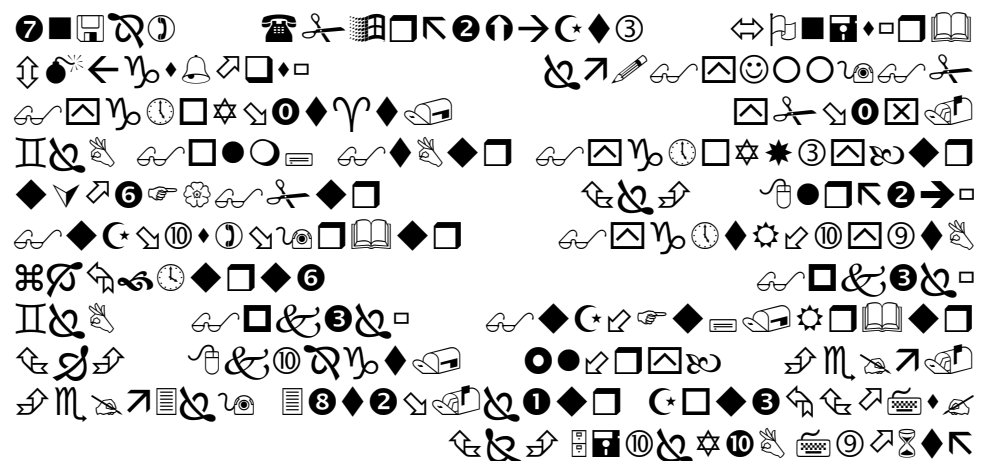
---

<sup>46</sup> Sekolah Alam, [http://sekolahalam.blogspot.com/2004\\_05\\_14\\_archive.html](http://sekolahalam.blogspot.com/2004_05_14_archive.html), download pada tanggal 1 Juni 2010

akan sempurna hasilnya tanpa guru yang berkualitas dan berdedikasi. Menjaga kualitas dan dedikasi hanya bisa dilakukan bila sang guru mempunyai visi pendidikan yang jelas dan memahami prinsip dasar bahwa setiap anak adalah individu yang unik. Untuk mencapai itu semua, Sekolah Alam menempatkan kesejahteraan guru sebagai prioritas utama.

Lendo Novo seorang konseptor sekolah alam mengemukakan bahwa sekolah alam merupakan sekolah yang mengedepankan pembentukan akhlak dan mental siswa dengan konsep mendekatkan diri pada alam dengan konsep utama yaitu memaksimalkan potensi anak untuk tumbuh menjadi manusia yang berkarakter, berakhlak mulia, berwawasan ilmu pengetahuan dan siap menjadi pemimpin. Sekolah alam juga mendorong anak untuk aktif dan kreatif dan guru bukan satu-satunya sumber belajar. Karena proses belajar lebih banyak dilakukan melalui diskusi, permainan.<sup>47</sup>

Sekolah alam merupakan salah satu institusi yang komitmen dalam rangka menyiapkan SDM yang sadar akan lingkungan hidup. Oleh karena itu sekolah alam menempatkan lingkungan hidup sebagai basis penyelenggaraannya. Dipilihnya sekolah alam sebagai pengembangan model pendidikan secara normatif dilandaskan pada Al – Qur’an yaitu surat Qaf ayat 6-8,



<sup>47</sup> Sekolah Alam, “Sebuah Alternatif Pendidikan”, *Suara merdeka*, Semarang, 12 Februari 2010, hlm. 18.

“Maka tidakkah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun?, dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata, untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (tunduk kepada Allah)”. (QS. Qaf: 6-8).<sup>48</sup>

Firman Allah dalam surat Qaaf ayat 6-8 mengisyaratkan kepada kita akan pentingnya menjadikan alam sebagai obyek penelitian. Pada bagian lain amanah Allah bahwa manusia adalah *kholifah* Allah di bumi. Oleh karena itu manusia harus bias mengidentifikasi diri menjadi bagian tak terpisahkan dengan lingkungan sehingga dapat mengelolanya secara harmoni.<sup>49</sup>

Sekolah alam pada umumnya menggunakan konsep tematik, yang mana setiap tema dibahas dari berbagai sisi akhlak, seni, bahasa, kepemimpinan dan ilmu pengetahuan. Kemudian setiap tingkatan memiliki sejumlah tema pembahasan yang berbeda.

Dalam sekolah alam ruang kelasnya tidak seperti sekolah formal dengan bangunannya yang megah, yang ada hanyalah saung-saung belajar yang terbuat dari kayu tanpa ada meja dan kursi, rimbunnya pohon yang rindang juga menjadi khas dari sekolah alam, sehingga siswa akan merasa lebih dekat dengan alam, karena meskipun pelajaran dilaksanakan di dalam kelas, peserta didik masih bisa menikmati suasana alamiah di sekolah.

## 2. Kelebihan-Kelebihan Sekolah Alam

Sekolah yang pendidikannya berbasis alam tentu mempunyai banyak perbedaan dengan sekolah formal. Namun bukan berarti tanpa kurikulum kompetensi. Sekolah alam tetaplah bernilai positif sebagai

---

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm. 747-748

<sup>49</sup> Abdul Kholiq, “Integrasi antara Agama dan Lingkungan Alam dalam Pendidikan: Belajar dari Sekolah Alam Ar-Ridlo Semarang”, *Jurnal Nadwa*, Volume 2, Nomor 2, Oktober, 2008, hlm. 105



upaya menumbuhkan kemandirian semenjak dini, membuka kesadaran kreatif seluas mungkin.

Diantara kelebihan-kelebihan pada sekolah alam yaitu:

- a. Sekolah alam cenderung membebaskan keinginan kreatif anak sehingga anak akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan yang dimilikinya
- b. Konsep pembelajaran dengan cara sambil bermain di alam terbuka cenderung menjadikan pemahaman bahwa sekolah bukanlah beban, melainkan hal yang menyenangkan, metodologi pembelajaran yang diterapkan cenderung mengarah pada pencapaian logika berpikir dan inovasi yang baik dalam bentuk *action learning* (praktik nyata).
- c. Yang menarik juga dari sekolah alam, tidak hanya siswa yang belajar, guru pun dituntut untuk terus belajar, bisa dari murid atau guru-guru yang lain. Jadi yang amat ditanamkan adalah bahwa pada dasarnya semua makhluk berkewajiban untuk belajar.
- d. Lingkungan sekolah yang asri dengan dilingkupi berbagai macam pepohonan. Secara siklus biologis, adanya jenis penunjang tanaman atau tumbuhan akan menghasilkan kadar oksigen yang positif agar mampu memaksimalkan perputaran kerja otak, terutama ketika dituntut untuk menyaring hasil interaksi pembelajaran.
- e. Dengan metode penyampaian pembelajaran dengan cara bermain maupun *action learning* akan mampu memberikan out put yang berkualitas daya ingat yang tidak hanya berjangka pendek, tetapi juga berjangka panjang.<sup>50</sup>
- f. Pembelajaran ruang kelas berupa saung  
Hal lain yang menarik dari sekolah alam adalah tidak adanya gedung mewah, akan tetapi hanya saung yang menjadi kelas tempat belajar secara *indoor*, dengan kondisi terbuka dan kelas yang terbuat dari bambu ataupun kayu suasana kelas menjadi kental dengan alam.

---

<sup>50</sup> Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif Mengapa Tidak?! (buku pintar sekolah alam/outbound, home schooling, dan anak berkebutuhan khusus)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 13-14

Pada dasarnya, sekolah alam juga mendasarkan kurikulumnya pada kurikulum umum yang ada di sekolah formal. Secara global, kurikulum tersebut mencakup beberapa hal, diantaranya:

a. Penciptaan akhlak yang baik

Apapun latar belakang agama murid yang bersangkutan, sekolah alam sebagai tempat belajar adalah muara penciptaan akhlak yang baik. Oleh karena itu pada sekolah alam, salah satu kurikulum yang ada mendasarkan pada pendidikan agama yang memenuhi syarat.

b. Penguasaan ilmu pengetahuan

Anak didik diharapkan dapat menguasai pengetahuan dengan baik. Meskipun belajar di sekolah berbasis kurikulum alam, anak didik juga dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan yang memadai. Misalkan saja, tetap ada pelajaran yang berkaitan dengan pengenalan computer, bahasa inggris, olahraga, cinta bangsa melalui upacara bendera, dan tuntutan penguasaan pengetahuan lainnya.

c. Penciptaan pemahaman kepemimpinan yang memadai

Satu hal yang tidak bias dilewatkan dari keberadaan sekolah sekolah alam sebagaimana sekolah umum lainnya adalah komitmen pada upaya penciptaan pemahaman kepemimpinan yang memadai. Mereka benar-benar menjadi inovator yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang memadai.<sup>51</sup>

### 3. Lingkungan Belajar Sekolah Alam

Di sekolah alam pada umumnya membagi lingkungan belajar ke dalam dua bagian besar, yaitu lingkungan belajar di dalam kelas (*indoor*) dan lingkungan belajar luar kelas (*outdoor*)

a. Lingkungan belajar *indoor*

Walaupun sekolah alam merupakan sekolah yang berbasis lingkungan, akan tetapi dalam pembelajarannya juga ada yang di lakukan di dalam ruangan, oleh karena itu pengelola lingkungan

---

<sup>51</sup> Satmoko Budi Santoso, *Op. Cit*, hlm. 19

belajar di dalam ruangan perlu menata berbagai pusat yang akan digunakan dalam belajar dan kegiatan anak, dan juga berpikir tentang berbagai peralatan yang dibutuhkan. Peralatan yang memadai akan dapat menciptakan lingkungan yang cukup efektif dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak

b. Lingkungan belajar *outdoor*

Kegiatan belajar di luar ruangan merupakan bagian tak terpisahkan dari sekolah alam, karena melalui aktifitas di luar ruangan (*outdoor*) semua bagian perkembangan anak dapat ditingkatkan. Hal ini terjadi karena aktifitas *outdoor* melibatkan multiaspek perkembangan anak dan juga lebih berperan dalam mengintegrasikan sensoris dan berbagai potensi yang dimiliki anak. Hal ini termasuk perkembangan fisik, keterampilan social, pengetahuan budaya serta perkembangan emosional dan intelektual.<sup>52</sup>

Diantara kegiatan *outdoor* pada sekolah alam yaitu:

1) *Outbound*

Salah satu kegiatan outdoor di Sekolah Alam ini rutin diberikan untuk semua siswa. Outbound bertujuan untuk pembentukan sikap kepemimpinan siswa (kepercayaan diri, kerja sama tim, dan lain-lain)

2) Kebun dan ternak

Kegiatan kebun dan ternak dilakukan oleh semua siswa. Adapun jenis kegiatannya ditentukan sesuai dengan kelas siswa. Selain belajar mencintai lingkungan, kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk materi pelajaran lain secara terpadu

3) *Market day*

Kegiatan ini merupakan ajang setiap sekolah untuk berjualan di Sekolah Alam. Setiap siswa akan terlibat mulai dari

---

<sup>52</sup> Rita Mariyana, *et. al.*, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 36

perencanaan, promosi hingga penjualan produk mereka. Hal ini membutuhkan kerjasama antara siswa masing-masing kelas. Pada saat market daya, orang tua siswa dan masyarakat di undang untuk secara langsung melihat dan membeli dagangan siswa sekolah alam

4) *Outing*

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk memperdalam pembelajaran yang disampaikan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang sesuai dengan tema pembelajaran siswa saat itu

5) *Muhadhoroh dan audiensi*

Muhadhoroh merupakan pertemuan pekanan siswa yang bertujuan menjalin keakraban antar siswa. Di dalam kegiatan muhadhoroh terdapat audiensi siswa, yaitu satu pertunjukkan dari setiap kelas seperti drama, ensemble, puisi dan melatih apresiasi siswa terhadap hasil karya temannya

6) OTFA (*out tracking fun adventure*)

Kegiatan merupakan evaluasi akhir dari keseluruhan kegiatan outbound bagi siswa SD. OTFA biasanya dilakukan diluar sekolah selama dua hari di akhir tahun ajaran. Bentuk kegiatannya berupa *camping*, *outbound*, dan *tracking*.

7) *Renang*<sup>53</sup>

Hubungan Antara Perkembangan Dengan Belajar Kegiatan yang ada di sekolah alam seperti *Outbound*, Kebun dan Ternak, *Market Day*, *Outing*, *Muhadhoroh dan Audiensi*, *OTFA (Out Tracking Fun Adventure)*, dan renang merupakan aktivitas yang banyak menggunakan kemampuan motorik para siswa. Secara langsung dan tidak langsung, kegiatan belajar yang bersifat

---

<sup>53</sup> Sekolah Alam, [http://sekolahalam.blogspot.com/2004\\_05\\_14\\_archive.html](http://sekolahalam.blogspot.com/2004_05_14_archive.html), download pada tanggal 1 Juni 2010

eksplorasi dan kegiatan penunjang lainnya merupakan bentuk aktivitas yang baik untuk perkembangan motorik